

PENGARUH METODE REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ DI SDIT AL-QALAM BENGKULU SELATAN

Apriza Permata Sari
Guru SDIT Alqalam Bengkulu Selatan
Email: aprizaps@gmail.com

Abstract: The formulation of this study were: 1) was there any effect of reward on students' learning motivation in tahfidz subjects in Al-Qalam SDIT South Bengkulu? 2) was there an effect of punishment on student learning motivation in tahfidz subjects in Al-Qalam SDIT South Bengkulu? 3) Were there joint effects of reward and punishment on student learning motivation in tahfidz subjects at Al-Qalam SDIT in South Bengkulu. This type of research was field research. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires, and documentation. In this study using the analysis of Multiple Linear Regression. Test results value of 0.405 and "t" test on hypothesis I of 4.392 means $t_{count} > t_{table}$ ($4.392 > 2.024$) and significance ($0.000 < 0.05$), it can be concluded that there was an effect of Reward (X1) on Student Learning Motivation (Y), testing II hypothesis Value B was 0.306 testing "t" $5.499 > 2.024$ and significance ($0.000 < 0.05$) then there is the effect of Punishment (X2) on Student Learning Motivation (Y), and hypothesis III R adjusted Square test results of 0.556 showed that there was a joint effect of Reward (X1) and Punishment (X2) on the Motivation of Student Learning (Y) of Al-Qalam SDIT in South Bengkulu with a presentation of 55% while 45% was influenced by other factors outside of this study.

Keywords: *Reward, Punishment, and Learning Motivation*

Abstrak: Rumusan penelitian ini adalah : 1) Apakah ada pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan? 2) Apakah ada pengaruh punishment terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan? 3) Apakah ada pengaruh reward dan punishment secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian Nilai r sebesar 0.405 dan uji "t" pada hipotesis I sebesar 4,392 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,392 > 2,024$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Reward (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), hipotesis II pengujian Nilai B sebesar 0.306 pengujian uji "t" $5,499 > 2,024$ dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka terdapat pengaruh Punishment (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), dan hipotesis III hasil uji R adjusted Square sebesar 0,556 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Reward (X1) dan Punishment (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan dengan presentasi 55 % sedangkan 45 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, dan Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Rendahnya motivasi belajar pada siswa menjadi masalah yang rumit dalam mengembangkan aktifitas belajar siswa. Karena motivasi belajar siswa rendah, siswa menjadi tidak fokus pada pembelajaran dan menghabiskan waktu pembelajaran dengan hal-hal yang tidak produktif. Rendahnya motivasi belajar pada siswa dapat terjadi pada semua matapelajaran termasuk mata pelajaran Tahfidz Qur'an.¹

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya pelajaran tahfidz Qur'an merupakan salah satu mata pelajaran yang berusaha membentuk siswa untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an. Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Tahfidz Qur'an harus segera diselesaikan sehingga pembelajaran mampu memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu solusi dalam menanggulangi rendahnya motivasi belajar pada siswa yaitu dengan menggunakan reward dan punishment.

Reward adalah suatu balasan atau penghargaan yang positif atas tindakan baik siswa. Dengan pemberian reward siswa akan merasa dihargai dan merasa pekerjaannya diakui oleh guru atau orang yang memberi reward sehingga siswa akan semakin termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Kebalikan dari reward yaitu punishment adalah pemberian respon negatif atas tindakan siswa yang dinilai kurang baik sehingga guru dengan sengaja memberikan penderitaan kepada siswa agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. Dengan pemberian punishment, siswa akan merasa menderita sehingga termotivasi untuk tidak mengulang kesalahannya kembali.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Ika Suci Wulandari dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Smp Negeri 1 Yosowilangun

Lumajang. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa dari nilai t hitung $2,52 > t$ tabel $1,995$ dengan taraf signifikansi $0,05$. Sedangkan besar pengaruhnya untuk kelompok eksperimen adalah sebesar $4,08\%$ dan untuk kelompok kontrol sebesar $3,40\%$.²

Selain itu adapun penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sujiantari yang berjudul Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016). Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara reward terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,156 > 1,982$) atau p-value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), selain itu terdapat pengaruh yang signifikan antara punishment signifikan terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dari nilai t hitung $> t$ tabel ($4,392 > 1,982$) atau p-value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dan terdapat pengaruh antara reward dan punishment secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai t hitung $> F$ tabel ($33,819 > 3,078$) atau p-value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$).³

Kesadaran akan dorongan untuk mendapatkan reward serta menghindari punishment akan mendorong siswa untuk taat terhadap peraturan yang diberikan oleh guru.

Seperti dijanjikan dalam Al-Qur'an, orang yang mengerjakan kebaikan walau sekecil apapun ia akan mendapat balasan yang baik, sedangkan orang yang melakukan keburukan, akan mendapatkan ancaman atau hukuman sebagai balasannya. Begitu pula penggunaan reward dan punishment dalam dunia pendidikan, apabila siswa melakukan perbuatan baik maka guru akan memberikan hadiah. Sedangkan apabila siswa melaku-

¹Abdul Rachman Saleh, Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2009), h. 32

²Ika Suci Wulandari, Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Yosowilangun Lumajang), jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, 599 – 604.

kan perbuatan yang tidak baik, maka guru akan memberikan hukuman. Dengan pemberian reinforcement berupa reward dan punishment kepada siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Saat siswa merasa bahagia setelah mendapatkan reward, maka siswa akan semakin berusaha untuk terus melakukan kebaikan. Sebaliknya karena siswa takut akan mendapat punishment, maka siswa akan berusaha untuk menghindari melakukan kesalahan sehingga siswa akan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sementara itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 22 Oktober 2018 mengenai proses pembelajaran di SDIT Al-Qalam, peneliti menemukan bahwa guru di SDIT Al-Qalam tersebut telah menggunakan metode reward dan punishment sebagai salah satu metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam pembelajaran tahfidz. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan, ribut sendiri, dan metode ini hanya diterapkan pada materi tertentu sehingga jika dilihat dari ketuntasan hafalan materi yang diberikan masih banyak siswa yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan standar KKM 75. Selain itu kurangnya keseimbangan guru dalam memberikan reward dan punishment dalam pembelajaran juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa.⁴

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (ex-post facto). Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka yang berfungsi sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁵

Juliansyah Noor mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.⁶

Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Pembahasan

1. Pengaruh Reward (X1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y)

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang akan menimbulkan usaha yang lebih besar dan menjadikan belajar menjadi efektif karena siswa termotivasi mendapatkan reward dari guru. Reward yang merupakan penguatan positif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Rifa'i.⁷ Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Edward Lee Thorndike dalam hukum akibatnya (law of effect) bahwa faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar adalah reward atau pernyataan kepuasan dari suatu kejadian.⁸

Menurut teori connectionisme stimulus berupa reward yang tepat dapat mempengaruhi respon siswa yakni berupa motivasi belajar. Kemudian diperkuat pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa reward merupakan salah satu cara menumbuhkan motivasi berprestasi.⁹

Begitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh Metode Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa. Peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Metode Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa,

³Ni Kadek Sujiantari, Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016), Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Vol: 7 Nomor: 2 Tahun 2016.

⁴Dokumen Sekolah, SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. 2018

⁵S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105.

⁶Juliansyah Noor, S.E.,M.M. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah, (Kencana Prenada Media Group: 2011), h. 38

⁷Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Annni, Psikologi Pendidikan, h. 137-144.

⁸Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Gramedia, 3009), h. 126

⁹Sardiman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, h. 89

dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sign} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($\text{sign} < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh Reward (X1) terhadap Motivasi belajar Siswa(Y).

Hasil regresi linear berganda juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel Reward (X1) untuk setiap perubahan variabel Reward sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai $B = 0.405$ bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y. Dengan N 41 maka F tabel menunjukkan angka 3.24. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung = 26.094, ($26.094 > 3,24$) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh dari Reward (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N 41 maka didapat angka t tabel yakni 2,024. Dengan dasar pengambilan keputusan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, dan signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang didapat yakni t hitung sebesar 4,392 ini berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,392 > 2,024$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Reward (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel

Reward (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap Motivasi Belajar siswa adalah sebesar 40 % sedangkan sisanya 60 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengaruh metode Reward. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh metode Reward maka semakin tinggi pula tingkat Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

2. Pengaruh Punishment (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y)

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh Punishment dengan Motivasi Belajar siswa, ini sesuai dengan Edwin Guthrie yang mempercayai bahwa Punishment memegang peranan penting dalam proses belajar. Punishment yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu memotivasi belajar siswa dan mengubah tingkah laku buruknya. Jadi, Punishment yang tepat bisa memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan memotivasinya belajar. Hal ini sejalan menurut Amir Daien Indrakusuma dimana Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun meski demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat motivasi untuk mempergiat belajar siswa.¹⁰

Adapun menurut Rifa'i, Punishment yang merupakan salah satu bentuk penguatan negatif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Punishment akan memperlemah dan menekan perilaku yang tidak diinginkan dalam pembelajaran sehingga akan menimbulkan usaha yang lebih besar dan menjadikan belajar menjadi efektif karena siswa termotivasi untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar.¹¹

¹⁰Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), h. 164-165

Begitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh Metode Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa. Peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Metode Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{Sign} > 0.05$) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($\text{sign} < 0.05$) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh Punishment (X2) terhadap Motivasi belajar Siswa(Y).

Hasil regresi linear berganda juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel Punishment (X2) untuk setiap perubahan variabel Punishment sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai $B = 0.308$ bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika F hitung $> F$ tabel dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y. Dengan N 41 maka F tabel menunjukkan angka 3.24. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung = 26.094, ($26.094 > 3,24$) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) ini artinya terdapat pengaruh dari Punishment (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N 41 maka didapat angka t tabel yakni 2,024. Dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung $> t$ tabel, dan signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang didapat yakni t hitung

sebesar 5,499 ini berarti t hitung $> t$ tabel (5,499 $> 2,024$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Punishment (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel Punishment (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap Motivasi Belajar siswa adalah sebesar 30 % sedangkan sisanya 70 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengaruh metode Punishment.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh metode Punishment maka semakin tinggi pula tingkat Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.

3. Pengaruh Reward (X1) dan Punishment (X2) Secara Bersama-sama Terhadap Motivasi Belajar Siswa(Y)

Berdasarkan uji regresi linier berganda maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Reward (X1) dan Punishment (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh sebesar 0,585. Hal ini berarti 58% Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel Reward (X1) dan Punishment (X2), sedangkan sisanya yaitu 42% Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan reward dan punishment akan berpengaruh terhadap motivasi siswa terutama motivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan pem-

¹¹Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Annni, Psikologi Pendidikan, h. 137-144

berian reward dan punishment dapat membawa dampak yang positif dan cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Lu, dkk yang mengatakan pemberian reward dan punishment mampu mempengaruhi secara berbeda pada sebuah proses permasalahan dengan efek-efek yang ditimbulkan dan keduanya mengemukakan bahwa pemberian reward dan punishment berpengaruh terhadap motivasi belajar.¹²

Adanya pemberian reward dan punishment dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan sebagaimana yang telah dibuktikan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen (X1 dan X2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (sebagian).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Reward (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan SPSS Versi Windows 21.0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Reward (X1) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Nilai hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Metode Reward yang diberikan baik maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat. Pengaruh Metode Reward (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) berdasarkan hasil uji "t" pada hipotesis I sebesar 4.392, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,392 > 2,024$) dan signifikansi ($0.000 <$

0.05). Besarnya pengaruh Metode Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0.405. hal ini menjelaskan tingkat pengaruh Metode Reward (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 40%.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Punishment (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan SPSS Versi Windows 21.0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Punishment (X2) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Nilai hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Metode Punishment yang diberikan baik maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat. Berdasarkan pengujian pada hipotesis 2, nilai uji "t" ($5,499 > 2,024$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$). Besarnya pengaruh Metode Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa berdasarkan hasil koefisien regresi menunjukkan nilai 0.306. hal ini menjelaskan tingkat pengaruh Metode Punishment (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 30%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Reward (X1) dan Metode Punishment (X2) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Pengaruh Metode Reward (X1) dan Metode Punishment (X2) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) berdasarkan hasil uji "t" pada hipotesis 3 sebesar 26.094 ini berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($26,094 > 3,24$) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R square) yang diperoleh menunjukkan 55% Motivasi Belajar Siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel Metode Reward (X1) dan Metode Punishment (X2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Reward

¹²Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, h. 120

dan Metode Puishment dapat memberikan pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Sygma
- Darmawan, Deni. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gramedia
- Dokumen Sekolah SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. 2018
- Dokumen tata usaha SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. 2019
- Hamalik, Oemar. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrakusuma, Amir Daien. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Latan, Henky dan Temalagi, Selva. 2013. Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0. Bandung: Alfabeta
- Margono, S. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mushaf Mufassir Al-Qur'an. 2009. Terjemah, Tafsir, Tajwid. Bandung: Penerbit Jabal
- Ningrum, Epon. 2013. Pengembangan Strategi Pembelajaran. Bandung: CV Putra Setia
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Dengan SPSS. Yogyakarta: Media Kom
- Purnomo, Halim dan Khotimal, Husnul. 2013. Model Reward dan Punishment. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rifa'i, Ahmad Dan Anni, Catharina Tri. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press
- Saleh, Abdul Rachman. 2009. Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jakarta: PT Gemawindu Pancerkasa
- Sardiman. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sujiantari, Ni Kadek. 2016. Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016), Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Vol: 7 Nomor: 2
- Uno, Hamzah B. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wulandari, Ika Suci. 2014. Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Yosowilangun Lumajang), jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 03, 599 – 604.